

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaku ekonomi di Indonesia sangat beragam dalam bidang usaha dan kemampuan usaha, mulai dari bentuk, organisasi dan statusnya. Pelaku ekonomi ini terdiri dari individu dan badan hukum. Badan ekonomi perseorangan terdiri dari para pengusaha baik dalam aktivitas perdagangan barang maupun jasa, termasuk pengrajin di bidang industri kecil.

Dengan perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat dan semakin kompleks serta berbagai persaingan perusahaan, akan menjadi pendorong yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih efektif (Soemarso, 2004). Dalam bisnis, kegiatan manajemen sangat penting untuk pengelolaan setiap bisnis. Secara khusus aspek pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan. Karena pada dasarnya semua aspek ekonomi berkaitan dengan uang yang merupakan hal utama dalam suatu transaksi. Oleh karena itu, mempelajari cara pengelolaan keuangan sangat penting untuk membangun keahlian pengelolaan keuangan baik untuk pribadi maupun perusahaan.

Perusahaan *Go Public* adalah perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka. Dengan *go public* maka perusahaan akan berada pada dataran elit perusahaan-perusahaan terkemuka serta memiliki akses yang lebih luas dalam hal pendanaan.

Go public memiliki banyak kelebihan sebagai sarana pendanaan perusahaan serta mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Selain itu, dengan *go public* maka perusahaan memiliki peluang untuk lebih maju dan lebih dikenal masyarakat (Hendi, 2008).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat dimana laporan keuangan perusahaan dipublikasikan di masa kini. Laporan keuangan ini tersedia untuk masyarakat umum yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan yang sudah dipublikasikan tersebut dapat diakses oleh semua orang yang mempunyai alamat email.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan asset dalam kegiatan operasionalnya dan dihasilkan dalam bentuk pengembalian asset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Semakin baik suatu perusahaan mengelola assetnya, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Asset adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional. Maka dari itu tidak adanya asset atau kekayaan, perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas operasionalnya. Perubahan asset dapat mempengaruhi laba, karena perubahan ini menunjukkan bagaimana manajemen secara efektif menggunakan asset untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Aktiva (*assets*) merupakan sumber daya yang dikelola oleh perusahaan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva berwujud adalah aktiva yang memiliki fisik atau berwujud yang

terlihat seperti komputer, mesin, uang tunai dan persediaan barang dagangan. Sedangkan aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang mempunyai klaim atau hak paten, hak franchise (seperti *Kentucky Fried Chicken*, *The British Institute*) (Sumansan, 2012).

Berdasarkan segi waktu, aktiva dibagi menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar (*current asset*) dan aktiva tetap (*fixed asset*). Aktiva lancar (*current asset*) adalah aktiva atau harta perusahaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti kas, piutang usaha, persediaan barang, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva yang dibeli oleh perusahaan lain dengan harga yang relatif tinggi dengan tujuan untuk memperlancar operasional perusahaan, seperti gedung atau bangunan, kendaraan, komputer, dan aktiva tetap lainnya.

Pada umumnya hampir semua perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban atau utang. Kewajiban (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus kas keluar, yang mengandung manfaat ekonomi. Berdasarkan PSAK 50, kewajiban (*liabilities*) adalah kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau asset keuangan kepada entitas lain, atau untuk menukar asset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain, dengan kondisi yang merugikan perusahaan tersebut.

Kewajiban (*liabilities*) dibagi menjadi dua bagian, yaitu kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) dan kewajiban jangka panjang (*long-term liabilities*). Kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) adalah utang perusahaan yang

diharapkan akan diselesaikan dalam satu tahun dari siklus operasi normal perusahaan tersebut, dan dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau pembentukan kewajiban lancar lainnya. Sedangkan kewajiban jangka panjang (*long-term liabilities*) adalah utang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dibayar kembali dari sumber ekonomi lain selain aktiva lancar, yaitu utang obligasi, utang wesel, utang hipotik dan lain sebagainya (Jusup, 2011).

Pada prinsipnya suatu perusahaan juga harus memiliki ekuitas atau modal yang cukup agar dapat beroperasi dan berfungsi dengan baik. *Equity* (modal) adalah total modal perusahaan. Ekuitas (*equity*) merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham (investor) atas aktiva perusahaan. Ekuitas atau modal bisa disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net asset*), dengan kata lain hak pemilik atau mitra atas asset perusahaan yang diperoleh setelah semua asset perusahaan dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan (Herry, 2015).

Total current asset dan *total current liabilities* merupakan dua komponen likuiditas dalam suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas merupakan aspek paling penting bagi perusahaan, apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk tetap menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi nilai dan total ekuitas perusahaan dimana modal (*equity*) yang tinggi akan sangat menguntungkan (Harahap, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas, maka teori pertama yang digunakan peneliti adalah *Total Current Asset* berpengaruh positif terhadap *Total Equity*. Artinya, jika *Total Current Asset* mengalami peningkatan pada satu periode waktu tertentu, maka *Total Equity* juga akan mengalami peningkatan. *Total Current Asset* yang tinggi akan menguntungkan perusahaan karena asset atau kekayaan perusahaan suatu perusahaan meningkat. Dengan demikian *total equity* atau total modal perusahaan juga dapat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. *Total Current Liabilities* berpengaruh negatif terhadap *Total Equity*. Dengan kata lain, jika *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan dalam satu periode maka *Total Equity* akan mengalami penurunan. *Total Current Liabilities* yang tinggi tidak akan menguntungkan perusahaan, karena perusahaan harus menyerahkan kas atau asset keuangan ke perusahaan lain. Dengan demikian, *Total Equity* atau total modal perusahaan akan turun ketika *Total Current Liabilities* mengalami peningkatan sebesar dari tahun sebelumnya (Pohan, 2016).

Pada penelitian ini, penulis memilih salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian ini, yaitu dilakukan pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam produksi produk dari tembaga dan batang aluminium, kawat tembaga, dan kawat jenis lainnya. Perusahaan ini memulai produksi komersial batang dan kawat tembaga pada tahun 1979 dan batang aluminium pada tahun 2001. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam dua bagian: batang dan kawat tembaga serta batang aluminium. Bagian yang pertama mencakup batang dan kawat tembaga dalam berbagai ukuran; yang

kedua terdiri dari batang aluminium murni, batang logam campuran, dan batang logam campuran aluminium tahan panas, yang disebut juga batang TAL.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, mengenai pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Berikut ini merupakan data perkembangan *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Total Current Asset dan Total Current Liabilities terhadap Total Equity
di PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021

Periode	<i>Total Current Asset</i> %		<i>Total Current Liabilities</i> %		<i>Total Equity</i> %	
2012	↑	12,07	↑	13,94	↑	5,77
2013	↓	10,25	↓	12,10	↓	4,46
2014	↓	10,00	↑	12,22	↑	5,72
2015	↓	7,80	↓	8,53	↑	6,36
2016	↑	8,04	↓	7,89	↑	8,48
2017	↑	10,78	↑	10,06	↑	10,70
2018	↑	12,00	↑	11,61	↑	12,57
2019	↓	9,25	↓	8,32	↑	14,03
2020	↑	10,26	↓	8,27	↑	15,07
2021	↓	9,55	↓	7,05	↑	16,83

Sumber: *Annual Report* PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

Keterangan :

↑ : Data mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Data mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Data yang bermasalah

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Dapat dilihat dari perkembangan *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012, *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan masing-masing *Total Current Asset* 12,07%, *Total Current Liabilities* 13,94% dan *Total Equity* 5,77% . Pada tahun 2013, *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Current Asset* dari 12,07% menjadi 10,25%, *Total Current Liabilities* dari 13,94% menjadi 12,10% dan *Total Equity* dari 5,77% menjadi 4,46%.

Pada tahun 2014, *Total Current Asset* mengalami penurunan dari 10,25% menjadi 10,00% sedangkan untuk *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Current Liabilities* dari 12,10% menjadi 12,22% dan *Total Equity* dari 4,46% menjadi 5,72%. Pada tahun 2015, *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Current Asset* dari 10,00% menjadi 7,80% dan *Total Current Liabilities* dari 12,22% menjadi 8,53%, sedangkan *Total Equity* mengalami kenaikan dari 5,72% menjadi 6,36%.

Pada tahun 2016, *Total Current Asset* mengalami kenaikan dari 7,80% menjadi 8,04%, sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dari 8,53% menjadi 7,89% dan *Total Equity* mengalami kenaikan dari 6,36% menjadi 8,48%. Pada tahun 2017, *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Current Asset* dari 8,04%

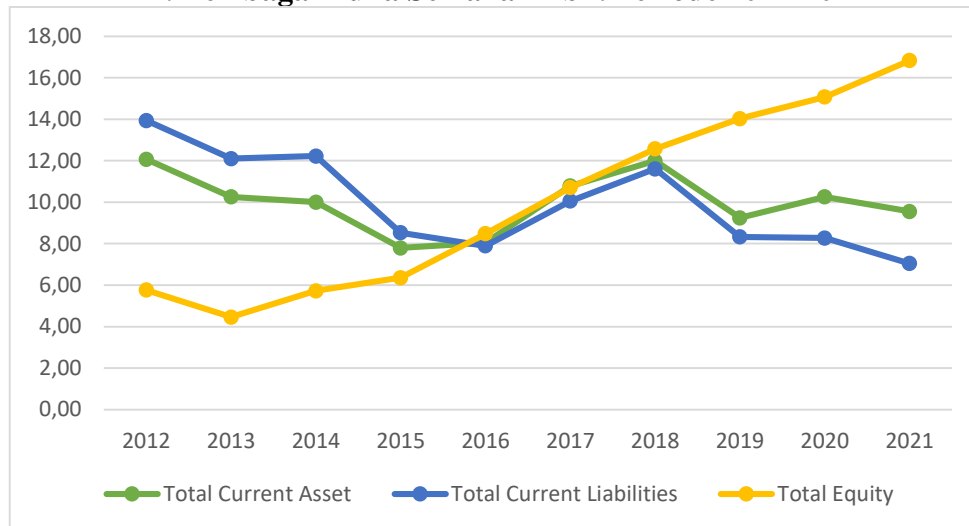
menjadi 10,78%, *Total Current Liabilities* dari 7,89% menjadi 10,06% dan *Total Equity* dari 8,48% menjadi 10,70%.

Pada tahun 2018, *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* kembali mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Current Asset* dari 10,78% menjadi 12,00% sedangkan *Total Current Liabilities* dari 10,06% menjadi 11,61% dan *Total Equity* dari 10,70% menjadi 12,57%. Pada tahun 2019, *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Current Asset* dari 12,00% menjadi 9,25% sedangkan *Total Current Liabilities* dari 11,61% menjadi 8,32%, sedangkan untuk *Total Equity* mengalami kenaikan dari 12,57% menjadi 14,03%.

Pada tahun 2020, *Total Current Asset* mengalami kenaikan dari 9,25% menjadi 10,26%, sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan dari 8,32% menjadi 8,27% dan *Total Equity* mengalami kenaikan dari 14,03% menjadi 15,07%. Pada tahun 2021, *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* kembali mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Current Asset* dari 10,26% menjadi 9,55% dan *Total Current Liabilities* dari 8,27% menjadi 7,05%, sedangkan *Total Equity* kembali mengalami kenaikan dari 15,07% menjadi 16,83%.

Dari data di atas menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Penulis menggambarkan pada grafik yaitu sebagai berikut:

Grafik 1.1
Total Current Asset , Total Current Liabilities dan Total Equity pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021



Sumber: *Annual Report* PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

Berdasarkan data grafik di atas, *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami perubahan yang fluktuatif, yaitu adanya kenaikan dan penurunan. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika *Total Current Asset* mengalami kenaikan, dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan, maka *Total Equity* akan naik, begitu juga sebaliknya ketika *Total Current Asset* mengalami penurunan dan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan, maka *Total Equity* akan turun. Namun terdapat perbedaan teori dan asumsi pada tahun 2012 *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami kenaikan secara bersamaan. Pada tahun 2013 *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami penurunan secara bersamaan.

Pada tahun 2014 *Total Current Asset* mengalami penurunan, sedangkan *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan, sedangkan *Total Equity* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 dan 2018 *Total Current Asset*,

Total Current Liabilities dan *Total Equity* mengalami kenaikan secara bersamaan. Pada tahun 2019 dan 2021 *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* mengalami penurunan, sedangkan *Total Equity* mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan data pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021 terkait *Total Current Asset*, *Total Current Liabilities* dan *Total Equity* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Oleh karena itu, berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Total Current Asset dan Total Current Liabilities terhadap Total Equity pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk Periode 2012-2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Current Asset* secara parsial terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Total Current Liabilities* secara parsial terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* secara simultan terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Current Asset* secara parsial terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Current Liabilities* secara parsial terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* secara simultan terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2012-2021;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.
 - e. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan;
 - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman

bagi peneliti mengenai *Total Current Asset* dan *Total Current Liabilities* terhadap *Total Equity*.

